

Rekonsiliasi dan Penyembuhan Sonsbeek menghadapi warisan kolonialisme – dengan bantuan dari Berlin – Budaya



 Lauwita Peijing

(<https://beritautama.net/author/muhammad/>) · 

Juli 7, 2021

“Keti Koti” diterjemahkan ke Sranantongo, bahasa Kreol, berarti memutuskan rantai. Di Belanda, ini juga merupakan nama peringatan penghapusan perbudakan hampir 160 tahun yang lalu. Mereka secara bersamaan dianut di Antillen Belanda dan Suriname, di mana Belanda termasuk yang terakhir menghapus perdagangan budak.

NAVIGATE

Home

(<https://beritautama.net>)

Artikel populer

Mereka dianggap sangat kejam. Pada tahun 2009 ulang tahun dirayakan untuk pertama kalinya dengan parade, pesta dan acara peringatan. Sejak itu menjadi lebih penting.

Kolonialisme juga merupakan masalah besar di sebelah: 250 tahun perbudakan di empat benua dengan jutaan korban. Sekarang walikota Amsterdam telah secara resmi meminta maaf kepada para cucu, pemerintah juga ingin membuat pernyataan resmi, demikian diumumkan.

Kereta emas rumah kerajaan, yang selalu dikendarai di Prinsjesdag pada awal September, ketika raja memimpin ke Parlemen untuk pidatonya, tidak lagi digunakan: dihiasi dengan gambar budak. Ini tidak berfungsi lagi.

Oleh karena itu bukan suatu kebetulan jika Galeri Patung Sonsbeek dibuka di Arnhem, Belanda pada hari "Keti Koti". Edisi ke-11 dari festival seni terkenal itu adalah tentang penilaian ulang dan rekonsiliasi.

Hal ini tepat, karena galeri terbuka di taman Inggris yang luas di belakang stasiun kereta api Arnhem didirikan pada tahun 1949 untuk memberikan kota, yang ditandai dengan perang, ledakan budaya sekali lagi. Seni sebagai sarana penyembuhan sudah terukir di dalamnya sejak awal. Bahkan sebelum Documenta didirikan di Kassel, pekerjaan konstruksi dimulai di sini dengan sarana budaya dalam skala besar.

Direktur seni dari Berlin

Sonsbeek adalah galeri terbuka pertama dari jenisnya, dan banyak yang mengikuti, termasuk proyek patung Münster. Hari ini, baik Kassel dan Munster telah menaungi pertunjukan tersebut, dan anggaran €2,5 jutanya cukup sederhana.

[Behalten Sie den Überblick über die Entwicklung in Ihrem Berliner Kiez. In unseren Tagesspiegel-Bezirksnewslettern berichten wir über Ihre Nachbarschaft. Kostenlos und kompakt: leute.tagesspiegel.de (<https://leute.tagesspiegel.de/>).]

Tapi tahun ini Sonsbeek memiliki bintang sebagai Artistic Director: Bonaventure Soh Bejeng Ndikung, yang baru saja dipilih oleh Menteri Kebudayaan Monika Grütters sebagai direktur baru Berlin House of Cultures, salah satu pekerjaan paling bergengsi dalam kehidupan

(<https://beritautama.net/top-news/>)

Dunia

(<https://beritautama.net/world/>)

Bisnis

(<https://beritautama.net/economy/>)

Sains

(<https://beritautama.net/science/>)

Teknologi

(<https://beritautama.net/tech/>)

Olahraga

(<https://beritautama.net/sports/>)

Hiburan

(<https://beritautama.net/entertainment/>)

formulir kontak

(<https://beritautama.net/contact-form/>)

PAGES

Tentang kami

(<https://beritautama.net/about-us/>)

Kebijakan pribadi

(<https://beritautama.net/privacy-policy/>)

DMCA

(<https://beritautama.net/dmca/>)

Kebijakan Editorial

(<https://beritautama.net/editorial-policy/>)

formulir kontak

(<https://beritautama.net/contact-form/>)

budaya Berlin. Hal ini dipercaya untuk membentuk kutub berlawanan dari Forum Humboldt. Dia mengkampanyekan restitusi dan reparasi sejak usia dini.

READ TVNOW menjadi RTL+ dan langsung memulai dengan seri kelas satu

(<https://beritautama.net/tvnow-menjadi-rtl-dan-langsung-memulai-dengan-seri-kelas-satu/>)

Bonaventure Soh Bejeng Ndikung adalah Artistic Director Sonsbeek Gallery. Foto: Annette Riddell/D

Kamerun berusia 44 tahun, yang memulai tahun 2009 dengan ruang pameran kecil “Savvy Contemporary” untuk seni muda dari Afrika di Neukölln, kemudian pindah ke bekas krematorium Silent Green di Wedding dan dari sana ditunjuk sebagai wali umum Last Documenta. Karier buku bergambar di dunia seni ada di belakangnya. Ndikung sekali lagi ditunjuk sebagai Kurator Dak’Art Biennale di Senegal, merancang Paviliun Finlandia di Venice Biennale, telah mengajar “Strategi Tata Ruang” di Weissensee School of Art sejak 2020 dan menerima Order of Merit dari negara tersebut.

(<https://www.tagesspiegel.de/kultur/ausstellungsmacher-bonaventure-ndikung-die-welt-ist-groesser/14587844.html>)

Dia awalnya datang ke Jerman untuk belajar bioteknologi. Dengan gajinya sebagai seorang dokter teknik yang membiayai awal mula “savvy”, hubungan antara seni dan sains adalah keyakinannya. Inilah yang membuatnya menarik sebagai calon Dewan Kebudayaan.

Tapi tidak hanya. Bagaimana Ndikung di Arnhem berjalan dalam setelan hijau tua, kemeja merah muda, topi balon dan syal sutra warna-warni melalui Taman Sonsbeek dengan tiga tanduk dan enam drum dalam parade “Keti Koti” dari sembilan anggota band Ritmo Entertainment dan berkilau di mana-mana wajahnya menunjukkan temperamennya yang seksi.

“Kamu tidak bisa mengambil kegembiraan hitam dari kami,” teriak Bona, karena semua orang di sini memanggilnya dengan marah. Ndikung tetap aktif – meskipun posisinya sudah mapan. Dalam pernyataannya mengenai pengangkatannya sebagai direktur HKW, dia berjanji akan membawa semua minoritas di kota itu bersamanya. kata besar. Dalam posisinya di Spree, dia harus menyalakan seluruh keyboard – bahkan pusat pemikiran.

Di Arnhem, Ndekong menunjukkan bagaimana ini bisa berhasil. Dia memiliki empat wali yang sangat baik berkumpul di sekelilingnya. Satu per satu mereka muncul pada konferensi pers pembukaan di Gereja St. Eusebius dan menceritakan tentang latar belakang imigran mereka: keluarga dari Indonesia dan tradisi mereka, orang tua pekerja keras yang datang ke Arnhem dari Polandia.

(<https://www.tagesspiegel.de/kultur/ausstellungsmacher-bonaventure-ndikung-die-welt-ist-groesser/14587844.html>)

(<https://www.tagesspiegel.de/kultur/ausstellungsmacher-bonaventure-ndikung-die-welt-ist-groesser/14587844.html>)

READ Peserta pelatihan Indonesia menyelesaikan pelatihan kejuruan mereka - SWR Aktuell

(<https://beritautama.net/peserta-pelatihan-indonesia-menyelesaikan-pelatihan-kejuruan-mereka-swr-aktuell/>)

Di antara, paduan suara jiwa menyanyikan “Kami mogok, jadi mereka mendapatkan omong kosong ini dengan benar.” Sebagai episode terbaru dari serial ini, Ndikung menjelaskan dengan suara yang nyaring bahwa ini bukan tentang Anda dan kami, tetapi tentang sejarah bersama yang menyatukan semua orang. Juga melalui perbudakan.

Sonsbeek hidup dari kemarahan

Pada hari pembukaan, prosesi “Keti Koti” mengarah ke salah satu istana besar terakhir, di mana banyak yang berdiri di dalam dan sekitar Taman Sonsbeek, dibangun oleh Arnhemers yang kaya sejak abad ke-18. Keluarga Brantzen tinggal di Zypendaal Huis, dan mereka berkembang sebagai pemilik perkebunan, seperti yang baru diketahui belakangan ini. Peluang berperan sebagai kurator penyelidikan yang sedang berlangsung: di dalam, siapa yang ingin tahu siapa yang tinggal di rumah itu, dan siapa karyawannya, tagihan dokter ada di tangan seorang pelayan yang dibawa dari luar negeri.

[Die Reise wurde unterstützt durch die sonsbeek-Stiftung und die Botschaft der Niederlande in Berlin]

Karakter yang tidak dikenal sekarang diperdagangkan dengan Sonsbeek sebagai “Anna” dan mewujudkan nasib semua orang yang telah dirampok kebebasannya. Tagihan dokter Anda akan dipresentasikan dalam sebuah pameran di “Arsip Hitam” di Witte-Villa im Park. Seniman Iran yang berbasis di Berlin Farkhondeh

Shroudi telah menghadiahkan instalasi bendera merah "Anna" yang dia bordir di Teheran. Zypendaal Huis tidak lagi tersedia untuk tampil ketika menjadi jelas apa yang akan terjadi.

Menghormati pekerja rumah tangga. Farkhondeh Shrodi mengingatkan kita pada Anna, yang diculik dari tanah airnya. Foto:

Victor Winkes

Sonsbeek hidup dari kemarahan, yang muncul dalam banyak dari 250 kontribusi dan sikap artistiknya, tetapi melampaui secara puitis. Kolektif Werker telah menggantung kain cetak foto di tiang di padang rumput dan di area hutan taman untuk mengenang para budak yang berlindung di hutan, yang disebut Maroon.

**READ "Perhatian, periksa! Kami akan mengurusnya":
Mengulangi serangkaian laporan di Internet dan di TV
(<https://beritautama.net/perhatian-periksa-kami-akan-mengurusnya-mengulangi-serangkaian-laporan-di-internet-dan-di-tv-2/>)**

Wendelien van Oldenburgh, yang tinggal di Berlin, mendedikasikan sebuah film untuk band wanita beranggotakan tiga orang yang bermain dengan gaya Krongcong, sebuah genre musik melankolis Indonesia. Willem de Roig, orang Belanda lainnya di Berlin mempersembahkan arsipnya tentang fotografer Prancis Pierre Verger, yang mendokumentasikan kehidupan sehari-hari di Suriname selama delapan hari pada tahun 1948. Permukaan tampilan dibalik sehingga penonton mendapati dirinya berada di tengah-tengah aksi dengan setiap tayangan slide baru gambar. Anda dan saya berbaur sejenak. (<https://www.tagesspiegel.de/kultur/willem-de-rooij-bei-der-berlin-art-week-heulen-und-hoffen/20317604.html>)

Pameran ini tidak hanya berlangsung sendirian di taman, ia ditarik ke Museum Kröller-Müller tidak jauh dari Arnhem, ia bermain di gudang yang dibangun oleh Jerman yang menyamar sebagai pertanian selama pendudukan, pergi ke kelas sekolah, tempat pangkas rambut, Eusebius gereja, perpustakaan. Sonsbeek ada di mana-mana.

"Kalian tidak akan bisa menyingkirkan kami begitu cepat," teriak Ndekong kepada hadirinnya. Kali ini, festival seni akan berlanjut selama tiga tahun lagi untuk terhubung dengan kota secara lebih berkelanjutan, dan praktiknya semakin menjadi di banyak dua tahunan. Seni sirkus keliling telah menyadari bahwa penting untuk

tinggal lebih lama dan bertanggung jawab di lokasi. Seberapa penting hal itu masih harus dilihat. Ndikung akan memulai pekerjaan barunya di Berlin pada 2023.

(<https://www.tagesspiegel.de/kultur/willem-de-rooij-bei-der-berlin-art-week-heulen-und-hoffen/20317604.html>)

(<https://www.tagesspiegel.de/kultur/willem-de-rooij-bei-der-berlin-art-week-heulen-und-hoffen/20317604.html>)

(<https://www.tagesspiegel.de/kultur/willem-de-rooij-bei-der-berlin-art-week-heulen-und-hoffen/20317604.html>)

(<https://www.tagesspiegel.de/kultur/willem-de-rooij-bei-der-berlin-art-week-heulen-und-hoffen/20317604.html>)

(<https://www.tagesspiegel.de/kultur/willem-de-rooij-bei-der-berlin-art-week-heulen-und-hoffen/20317604.html>)Lauwita Peijing

(<https://beritautama.net/author/muhammad/>)

“Penyelenggara. Ahli media sosial. Komunikator umum. Sarjana bacon. Pelopor budaya pop yang bangga.”

Previous

Pengunjung rasa bertopeng di pulau wisata Bali dihukum dengan pukulan paksa

(<https://beritautama.net/pengunjung-jam-buka-selama-liburan-Berlin-rasa-bertopeng-di-pulau-wisata-bali-dihukum-dengan-pukulan-paksa/>)

Next

Makan malam dengan Panda: Kebun Binatang dan Kebun Binatang Berlin memperpanjang jam buka selama liburan – Berlin
(<https://beritautama.net/makan-malam-dengan-panda-kebun-binatang-dan-kebun-binatang-berlin-memperpanjang-jam-buka-selama-liburan-berlin-3/>)

Tinggalkan Balasan

Alamat email Anda tidak akan dipublikasikan. Ruas yang wajib ditandai *